



Analisis Model Pembelajaran Kelas Rangkap dalam Penerapan Pembelajaran Untuk Sekolah Dasar

Nila Fitri Mawaddah, ✉ Universitas PGRI Palembang

Shinta Amelia, Universitas PGRI Palembang

Eka Wahyuningsih, Universitas PGRI Palembang

Kufita Nur Hidayah, Universitas PGRI Palembang

✉ nilafitrimawaddah19@gmail.com

Abstract: This research aims to describe the implementation of Multiclass Learning (PKR). The method used is descriptive qualitative. The subjects of this research were the principal and 3 teachers of SDN 1 Gajah Muktik. Data collection techniques using observation and documentation. The data analysis technique in this research uses an interactive method (Intractive Model of Analysis), namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The conclusion of the research is that the implementation of multigrade learning at SDN 1 Gajah Muktik helps students understand learning in elementary schools

Keywords: multigrade model, elementary school

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan 3 orang guru SDN 1 Gajah Muktik. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode intraktif (*Intractive Model of Analysis*) yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Simpulan dari Penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap di *SDN 1 Gajah Muktik* membantu siswa dalam memahami pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci: model kelas rangkap, sekolah dasar

Received 13 November 2024; **Accepted** 30 November 2024; **Published** 30 November 2024

Citation: Mawadah, N.F., Amelia, S., Wahyuningsih, E., & Hidayah, K.N. (2024). Analisis Model Pembelajaran Kelas Rangkap dalam Penerapan Pembelajaran Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol 4(04), 390-397.



Copyright ©2024 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Di Indonesia sistem pendidikan banyak yang mengalami kendala, salah satunya adalah keterbatasan tenaga pendidik terutama untuk di Sekolah Dasar baik negeri atau swasta. Hal ini yang masih menjadi masalah besar pendidikan di Indonesia dan ini terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan yaitu kurangnya tenaga pendidik di bidang mata pelajaran sehingga kelas yang diampu tersebut tidak berjalan sesuai dengan keinginan sehingga banyak masalah yang muncul akibat hal tersebut, contohnya, akibat kekurangan tenaga pendidik atau guru sehingga siswa tidak efektif mendapatkan materi karena materi yang disampaikan bukan oleh guru mata pelajaran, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, minimnya tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan karena kurangnya tenaga pendidik yang mengajar di bidang studi tertentu hal tersebut dikarenakan guru yang mengajar bukan guru bidang studinya, hal ini dibuktikan dengan menurunnya nilai siswa.

Menurunnya nilai siswa secara drastis yang diakibatkan kurangnya atau menurunnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran hal ini disebabkan karena tidak ada guru yang mengajar di kelas atau karena keterbatasan guru untuk memberikan materi sehingga pada saat jadwal ulangan harian telah sampai waktunya guru yang bukan mata pelajaran tersebut masuk dan memberikan siswa soal. Hal ini tentu menjadi permasalahan karena otomatis siswanya tidak mampu mengisi soal yang telah diberikan oleh guru tersebut karena sebelumnya tidak ada guru yang masuk untuk menjelaskan materi.

Sementara itu di daerah perkotaan yang padat penduduknya, ada kemungkinan seorang guru menghadapi murid lebih dari 40 atau 50 orang. Hal ini pun juga dapat terjadi di satu sekolah "favorit" karena besarnya minat orang tua untuk mengirimkan anak-anak mereka ke sekolah tersebut, sementara jumlah ruang kelas dan mungkin pula gurunya tidak mencukupi. Sudah barang tentu, sulit untuk mengharapkan berlangsungnya proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien jika itu terjadi dalam sebuah kelas dengan jumlah murid di atas 40 orang (Maasawet 2015).

Menurut (Affifah and I. K. Budayasa 2023), beberapa masalah terkait dengan pendidikan yang sudah disebutkan di atas, dapat diatasi dengan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR). Pembelajaran kelas rangkap adalah pembelajaran yang mempersyaratkan seorang guru mengajar dalam satu ruangan dengan jumlah tingkatan kelas yang berbeda dan mata pelajaran yang berbeda pula dalam waktu bersamaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa secara lebih efektif dan yang pastinya untuk mengatasi kekurangan tenaga pendidik di bidang mata pelajaran tertentu.

Model pembelajaran kelas rangkap adalah model pembelajaran yang ideal menurut para guru yang telah melakukan sistem model pembelajaran kelas rangkap yaitu dengan menggabungkan dua kelas dalam satu pembelajaran karena dapat mengeksplorasi sistem pembelajaran yang efektif yaitu pengalaman belajar yang dimana siswanya berperan secara langsung.

Alasan lain guru dalam menerapkan model pembelajaran kelas rangkap ini adalah untuk mempersingkat waktu yaitu dengan menggabungkan dua kelas dengan tingkatan yang berbeda sekaligus itu sangat efektif untuk kelas-kelas yang memiliki waktu, jam dan mata pelajaran yang sama untuk menerima materi yang sama dalam satu jam mata pelajaran yang sama dan yang lebih efektif lagi adalah dua kelas yang digabungkan ini cukup dikelola satu guru saja. Dengan begitu masalah kekurangan tenaga pendidik di bidang mata pelajaran sudah teratasi.

Kajian Teori

Model Pembelajaran Kelas Rangkap

Pembelajaran kelas rangkap adalah “suatu bentuk pembelajaran yang mempersyaratkan seorang guru mengajar dalam suatu ruangan kelas atau lebih, dalam saat yang sama dan menghadapi dua atau lebih tingkat kelas yang berbeda. PKR juga mengandung makna, seorang guru mengajar dalam suatu ruangan kelas atau lebih dan menghadapi murid-murid dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda” (Arihi 2012:119).

Model pembelajaran kelas rangkap merupakan model pembelajaran dengan mencampur beberapa siswa yang terdiri dari dua atau tiga tingkatan kelas dalam satu kelas dan pembelajaran yang diberikan oleh satu guru saja untuk beberapa waktu. PKR sangat menekankan dua hal utama yaitu, kelas yang digabungkan secara terintegrasi dan pembelajaran terpusat pada siswa sehingga guru tidak perlu berlari-larian antara dua ruang kelas untuk mengajar dua tingkatan kelas yang berbeda dengan program yang berbeda.

Namun murid dari dua kelas belajar secara sendiri-sendiri atau masing-masing di dalam ruangan yang sama, masing-masing duduk di sisi ruang kelas yang berlainan dan diajarkan program yang berbeda oleh satu guru. Kelas rangkap merupakan gabungan dari beberapa peserta didik dengan tingkatan kelas yang berdekatan, misalnya kelas 1 dan 2 atau 4 dan 5 (Wibowo 2020:200).

Pada tahap memahami mengatur papan, penting untuk menentukan keterampilan yang akan diakui dalam memperoleh latihan. Berdasarkan keterampilan tersebut maka dibutuhkan topic, sub mata pelajaran yang akan disampaikan (Yanto 2018), pembelajaran eksekutif merupakan tindakan pendidik yang disesuaikan dalam rencana informatif, untuk menyebabkan siswa belajar dikelas, yang menekankan pada pemberian asset siswa belajar dikelas. Pengelolaan pembelajaran adalah serangkaian latihan yang dimaksud untuk mencapai tujuan otoritas menggunakan SDM yang benar-benar mahir dilakukan dalam iklim kelas yang terus berkembang. Sebagaimana dikemukakan oleh (Yanto 2021) pelaksana adalah suatu rangkaian latihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan hierarkis yang disepakati bersama.

Pembelajaran kelas rangkap adalah suatu bentuk pembelajaran yang mensyaratkan seorang guru yang mengajar dalam satu ruangan kelas atau lebih tingkat kelas yang berbeda di dalam satu ruangan kelas. Alasan dilakukannya PKR tidak hanya faktor kekurangan guru. PKR juga sering diterapkan karena ruangan kelas yang terbatas, kekurangan tenaga pendidik, jumlah siswa yang relatif sedikit, dan guru yang berhalangan hadir. Hari Wibowo menegaskan bahwa PKR tidak hanya karena alasan kekurangan murid atau kekurangan tenaga guru, akan tetapi lebih dari itu adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan melalui fasilitas yang tinggi bagi perkembangan dan potensi siswa (Yanto 2020)

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kelas Rangkap

Menurut (Winataputra 2019:23) adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran penggunaan model pembelajaran kelas rangkap adalah:

- a. Pada kegiatan pendahuluan, kurang lebih 10 menit pertama, guru memberikan pengantar dan pengarahan dalam satu ruangan. Gunakan papan tulis dibagi dua. Tuliskan topik dan hasil belajar yang diharapkan. Ikuti langkah-langkah untuk masing-masing kelas yang akan ditempuh selama pertemuan.
- b. Pada kegiatan inti, 1, 2, 3, lebih kurang 60 menit, terapkan aneka metode yang sesuai dengan tujuan untuk masing-masing kelas. Selama kegiatan berlangsung adakan pemantapan, bimbingan, balikan sesuai dengan keperluan. Gunakan keterampilan dasar mengajar yang sesuai

- c. Pada kegiatan penutup lebih kurang 10 menit terakhir, guru berdiri di depan kelas menghadap kedua kelas untuk, mengadakan revisi atas materi dan kegiatan yang baru berlaku. Memberi komentar dan penguatan sesuai keperluan. Kemudian memberikan tindak lanjut berupa tugas atau saja sebagai bahan untuk pertemuan berikutnya atau hari berikutnya.

Agar PKR ini dapat berhasil dengan baik, dan memberikan input yang baik terutama bagi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Maka guru harus menggunakan dan menerapkan prosedur dan langkah-langkah yang terstruktur. Menurut (Djalil 2014:27) adapun prosedur atau langkah-langkah penggunaan model PKR adalah:

- a. Pada kegiatan pendahuluan 10 menit pertama berikan pengantar dan arahan dalam satu ruangan. Gunakan dua papan tulis atau satu papan tulis dibagi dua. Tuliskan topik dan hasil pembelajaran sesuai kelas masing-masing. Mengikuti langkah-langkah untuk masing-masing kelas yang akan ditempuh selama pertemuan.
- b. Pada kegiatan inti 60 menit berikutnya terapkan aneka metode yang sesuai untuk masing-masing kelas. Selama kegiatan belajar berlangsung adakan pemantauan, bimbingan, dan balikan yang sesuai keperluan. Terapkan prinsip "whithines, alertnes, dan overlappingness". Gunakan keterampilan mengajar yang sesuai.
- c. Pada kegiatan penutup 10 menit terakhir berdirilah di depan kelas menghadapi kedua kelas untuk mengadakan pengulangan atas materi dan kegiatan yang baru berlaku. Berikan komentar dan penguatan sesuai keperluan. Setelah itu berikan tindak lanjut berupa tugas atau apa saja sebagai bahan untuk pertemuan berikutnya atau juga mungkin untuk hari berikutnya.

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kelas Rangkap

Menurut (Susilowati 2001:23) dalam bukunya PKR menjelaskan bahwa: kelebihan Model PKR: a. Peserta didik mempunyai kecenderungan untuk mengembangkan kebiasaan bekerja secara independen dan keterampilan belajar sendiri. b. Kelompokan diantara para siswa yang berbeda usia dan tingkatan mempunyai kecenderungan berkembangnya etika, kepedulian tanggung jawab kelompok. c. Peserta didik mengembangkan sikap positif tentang saling membantu sama yang lain. d. Para siswa yang belajar dalam kelas rangkap akan lebih berkembang dengan perpaduan antara strategi PKR, pembelajaran kooperatif, kelompok yang beragam, tugas-tugas yang menunjang perkembangan, pendekatan tutor multi usia, waktu yang luwes dan evaluasi yang positif.

Kelemahan Model PKR: a. Keterbatasan berbagai sumber belajar untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran terutama yang berupa buku-buku teks, bahan belajar yang lainnya dan alat bantu mengajar. b. Jika siswa dalam kelas jumlahnya lebih dari 25 siswa maka kelas PKR harus dibagi menjadi 2 kelas. c. Tidak semua guru memiliki kemampuan mengelola siswa heterogen dalam ruangan yang sama.

Sedangkan menurut (Wardhani 2014:32) dalam bukunya hakikat PKR menjelaskan kelebihan dan kelemahan, adapun kelebihan dan kekurangan dari Model PKR adalah:

Kelebihan: a. Kegiatan pendahuluan dan penutup masing-masing kelas dapat dilakukan secara bersamaan dalam ruangan yang akan digunakan untuk pembelajaran. b. Tidak membuang waktu terlalu banyak dalam pembelajaran, sebab dua kelas melakukan pembelajaran dalam satu ruangan secara bersama-sama. c. Guru mudah dalam melakukan pemantauan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung. d. Menghemat tenaga guru karena tidak perlu berpindah-pindah ruangan. e. Membina persahabatan antar kelas. f. Guru lebih kreatif dalam merancang pembelajaran agar tetap tercipta kelas yang menyenangkan.

Kelemahan: a. Siswa tidak dapat fokus dengan apa yang dipelajari atau yang dikerjakan karena terganggu dengan aktivitas kelas lain. b. Tidak semua guru memiliki kemampuan mengelola siswa heterogen dalam ruangan kelas yang sama. c.

Bertambahnya pekerjaan administratif, pekerjaan akademik, pelayanan dan tanggung jawab guru terhadap siswa karena guru mengajar kelas rangkap.

METODE

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Data diperoleh melalui pengambilan data di lapangan di SDN 1 Gajah Muktik. Pendekatan ini dipilih untuk memahami konteks, persepsi, dan pengalaman yang mendasari pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap secara holistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana peneliti turun langsung ke lapangan dan melakukan observasi terhadap kejadian yang terjadi di SDN 1 Gajah Muktik untuk mengumpulkan data. Metode observasi ini digunakan agar peneliti secara langsung melihat interaksi antara guru dan siswa, serta kondisi fisik ruang kelas, yang memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap. Teknik sampling tidak berdasarkan probabilitas, melainkan dipilih dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala sosial atau masalah sosial tertentu berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga disebut sebagai sampling bertujuan (*Purposive Sample*).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi terkait jumlah guru yang mengajar di SDN 1 Gajah Muktik, secara administratif telah memenuhi namun pada kenyataannya jumlah guru yang ada tidak bertugas secara maksimal sehingga terdapat beberapa guru yang tidak hadir di setiap harinya. Jumlah guru di SD tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Guru SDN 1 Gajah Muktik.

Guru	Jumlah	Peserta didik
Laki-laki	5	19
Perempuan	4	14
Total	9	33

Tabel 1, memberikan informasi bahwa jumlah guru SDN 1 Gajah Muktik sebanyak sembilan orang. Jika melihat kelas setiap tingkatan hanya 1 rombel, sehingga secara kuantitas terpenuhi. Walaupun secara fakta berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti hanya menjumpai dua sampai tiga guru saja yang hadir setiap harinya, terutama saat musim penghujan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan model PKR ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan model ini adalah dapat meningkatkan keaktifan siswa, untuk bekerjasama dengan antara tingkat kelas yang berbeda dalam satu ruangan yang sama. Selain itu, juga melatih siswa untuk bisa saling menghargai serta yang paling penting adalah dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran yang tidak efektif sebelumnya yang disebabkan oleh kurangnya guru atau tenaga pendidik.

Sejalan dengan pendapat (Takdir 2020:189), pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap merupakan sebuah inovasi pembelajaran yang sangat berperan sekali dalam rangka pemerataan pendidikan dan pemenuhan hak pendidikan. Penerapan model pembelajaran kelas rangkap (multigradasi) bagi sekolah-sekolah kecil karena kekurangan siswa yang jika diregrouping akan menimbulkan berbagai persoalan baik psikologis, sosial, maupun ekonomis perlu dikaji lebih lanjut dan dikembangkan.

Sedangkan kelemahan model PKR ini adalah masalah tidak fokusnya para siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan terganggu oleh aktifitas kelas lain,

serta tidak semua guru memiliki kemampuan untuk menerapkan Model PKR ini. PKR ini sering digunakan karena kekurangan tenaga pengajar sebab masalah tersebut guru-guru yang ada di beberapa sekolah tersebut berinisiatif untuk menggabungkan dua kelas sekaligus dalam mata pelajaran yang sama. Cara ini dianggap lebih efektif karena dua kelas sekaligus dapat belajar secara bersamaan dalam mata pelajaran yang sama. Selain itu untuk menerapkan model PKR tersebut diperlukan keahlian seorang guru yang cukup memadai di bidangnya karena sistem pembelajaran ini mempersyaratkan guru mengajar dalam satu ruang kelas atau lebih, dalam saat yang sama, dan menghadapi murid yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Dalam mengelola PKR guru harus mampu menciptakan waktu belajar peserta didik secara efektif. Penerapan PKR ini memerlukan perhatian lebih dibandingkan mengelola kelas biasa, hal tersebut dikarenakan jumlah murid yang dikelola dalam satu kelas bertambah menjadi lebih banyak dibandingkan dengan kelas biasa. Waktu belajar efektif peserta didik dipengaruhi oleh besar kecilnya persentase waktu kegiatan belajar yang memadai serta tergantung dengan bagaimana cara atau metode penyampaian dari guru bidang studi tersebut atau tergantung dengan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar tersebut berlangsung.

Seorang guru yang mengelola sistem PKR ini dituntut agar mampu mengoptimalkan kelas yang dikelolanya sebaik mungkin. Oleh karena itu seorang guru memiliki kemampuan mengelola kelas rangkap yang baik harus mampu menciptakan dan memelihara situasi kelas yang optimal atau kelas yang dikelola tersebut harus berjalan sesuai dengan keinginan, mengendalikan kondisi belajar yang optimal, dan harus mampu mengatasi perilaku peserta didik yang menyimpang (nakal).

Selain menuju pada peningkatan efektivitas pembelajaran dalam minat belajar peserta didik. Menurut (W Florentia Ivony, Sutikno 2021), menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam pembelajaran kelas rangkap ini sering terjadi tidak hanya di daerah terpencil namun juga di kota-kota besar selain kekurangan guru juga dikarenakan guru berhalangan hadir. Dalam proses pembelajaran menggunakan sistem kelas rangkap ini terkadang minat belajar siswa menurun karena tidak bisa fokus dalam pembelajaran yang digabung oleh kelas lain yang berbeda tingkatan dan guru masih sulitnya untuk membantu siswa dalam menemukan minatnya.

Selain itu menurut (Astuti 2021), model pengelolaan dan pembelajaran kelas rangkap sangat potensial dilakukan di Indonesia karena anak Indonesia pun memiliki kecerdasan yang maksimal bila diberikan kesempatan, disamping itu terdapat sekolah-sekolah dasar yang hanya memiliki jumlah murid yang sedikit untuk setiap kelasnya sehingga memungkinkan mempermudah untuk mengelola dan melaksanakan pembelajaran seperti ini bahkan akan berkecenderungan memberikan nilai tambah yang positif bagi sekolah-sekolah dengan kondisi seperti ini.

Diharapkan adanya sifat saling menghargai dalam diri peserta didik untuk saling menghargai sesama teman walaupun berada di dalam dua kelas yang disatukan. Untuk menumbuhkan sifat tersebut, guru yang mengelola kelas rangkap dan menciptakan kelompok-kelompok kecil yang tidak dibedakan maupun dari segi tingkat prestasi, suku dan ras.

Hal tersebut tentu saja sudah secara langsung mengajarkan para siswa untuk lebih menghargai antar sesama hal tersebut. Sebagian besar guru menggunakan model PKR dalam proses belajar mengajar. Dampaknya dapat dilihat selama proses pembelajaran yang berlangsung dimana sebagian besar siswa lebih mudah memahami apa yang telah guru sampaikan dan siswa saling menghargai serta berdasarkan tujuan tersebut setelah proses belajar mengajar sedang berlangsung peserta didik diharapkan untuk bisa memahami pembelajaran yang telah guru berikan.

Tujuan tersebut akan tercapai jika nilai hasil belajar siswa mencapai KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pembelajaran ini menggunakan metode-metode berbasis

pada nilai siswa, seperti diskusi, kerja kelompok, permainan, eksperimen dan tutor sebaya yang berbeda dengan sekolah-sekolah umum lainnya yang lebih bersifat konvensional yaitu semua berpusat pada guru. Hal ini sangat berperan sekali dalam melakukan pembentukan kemandirian siswa. Para peserta didik dikondisikan sedemikian rupa agar mereka senantiasa aktif belajar dan khususnya belajar mandiri (independent learning), baik secara perseorangan maupun kelompok, tanpa harus sepenuhnya tergantung pada guru.

Konsep PKR mengandung beberapa kriteria, yaitu: 1. Adanya penggabungan siswa yang berasal dari 2 kelas yang berbeda 2. Seorang guru ditugaskan untuk membelajarkan para siswa gabungan yang terdiri dari dua kelas yang berbeda. 3. Seorang guru melaksanakan tugas-tugas mengajarnya kepada para siswa gabungan secara serempak. 4. Siswa secara individual maupun di dalam kelompok tetap dikondisikan oleh guru untuk tetap aktif belajar sekalipun guru sedang memberikan bimbingan kepada siswa. Guru telah menerapkan model pembelajaran PKR yaitu siswa dan guru bertindak sebagai pelaku pasif dalam proses belajar. Menerapkan sistem PKR karena kekurangan tenaga pengajar di bidang studi Bahasa Indonesia, karena masalah tersebut guru-guru yang ada tersebut berinisiatif untuk menggabungkan dua kelas sekaligus dalam mata pelajaran yang sama cara ini dianggap lebih efektif karena dua kelas sekaligus dapat belajar secara bersamaan dalam mata pelajaran yang sama. Selain itu untuk menerapkan model PKR tersebut diperlukan keahlian seorang guru yang cukup memadai di bidangnya karena sistem pembelajaran ini mempersyaratkan seorang guru mengajar dalam satu ruang kelas atau lebih, dalam saat yang sama, dan menghadapi murid yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas melaksanakan pembelajaran kelas rangkap, mengatasi kekurangan tenaga pendidik dan keterbatasan fasilitas pembelajaran terbukti menjadi kendala utama yang mempengaruhi pemenuhan kelas rangkap. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas rangkap melalui upaya perbaikan dan penyesuaian tertentu, seperti pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif, serta menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan komunitas dalam mengatasi tantangan kekurangan guru.

DAFTAR PUSTAKA

1. Affifah, L., and I. K. Budayasa. 2023. "Pelabelan Anggun Graf Berlian Rangkap Berbintang, Beberapa Kelas Graf Pohon, Dan Graf Corona Khusus." *MATHunesa J. Ilm. Mat* 11(3):368–82.
2. Arihi, La Iru dan La Ode Safiun. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, Dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindi.
3. Astuti, Marsini. 2021. "Multigrade Dimasa Pandemi." *Pedagogy : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8(1):34–37. doi: 10.51747/jp.v8i1.702.
4. Djalil, Aria. 2014. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Universitas Terbuka.
5. Maasawet, Elsje Theodora. 2015. "Model Pengelolaan Kelas Rangkap (PKR) Untuk Sekolah Dasar Yang Mengalami Kekurangan Guru Di Daerah Perbatasan Atau Terpencil Di Provinsi Kalimantan Timur." *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi* 8(1):1. doi: 10.20961/bioedukasi-uns.v8i1.2944.
6. Susilowati. 2016. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Universitas Terbuka.
7. Takdir, Linsurahman. 2020. "Studi Implementasi Kelas Rangkap Di Daerah Terpencil." *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 10(2):186–97.
8. W Florentia Ivony, Sutikno, Putri Yanuarita. 2021. "Dampak Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kelas Rangkap." *Journal Kependidikan Dasar* 12(1):240–44.
9. Wardhani, IKG. 2014. *Hakikat Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Universitas Terbuka.
10. Wibowo, Hari. 2020. *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*.

Yogyakarta: Putri Cipta Media.

11. Winataputra, Udin. 2019. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Direktorat jendral pendidikan tinggi.
12. Yanto, Murni. 2018. "Managemen Dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 4 Rejang Lebong", *TADBIR: (2018):" TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 2(1):71-88*.
13. Yanto, Murni. 2020. "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan 8(3):176-83*. doi: 10.29210/146300.
14. Yanto, Murni. 2021. "Managemen Dan Dan Stategi Dakwah Pengajian Ikatann Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong" No. 1 (2021): Hal. 135." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 1(1):135*.

PROFIL PENULIS

Nila Fitri Mawadah adalah penulis berasal dari Universitas PGRI Palembang.

Shintia Amelia adalah penulis berasal dari Universitas PGRI Palembang.

Eka Wahyuningsih adalah penulis berasal dari Universitas PGRI Palembang.

Kufita Nur Hadiyah adalah penulis berasal dari Universitas PGRI Palembang.